

Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk Descriptive And Recount Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Stad

M. Iqbal

M. Iqbal adalah Guru pada SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Indonesia
Email : safirmsansa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa memahami teks berbentuk descriptive and recount melalui penerapan model cooperative learning STAD pada siswa dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memahami teks berbentuk descriptive and recount melalui penerapan model cooperative learning. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 24 orang. Data diperoleh melalui teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Analisis data penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dibandingkan dengan kriteria indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *cooperative learning* STAD meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari rata-rata hasil siklus I yaitu 63,75 dengan persentase 45,83%, siklus II meningkat menjadi 71,25 dengan persentase 75,00%, serta siklus III meningkat menjadi 78,33 dengan persentase ketuntasan 95,83% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa terhadap pemahaman teks berbentuk *descriptive and recount* melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya. Penerapan model *cooperative learning* STAD meningkatkan aktivitas siswa, terbukti dari aktivitas siswa siklus I yaitu 2,54 dengan persentase 50,77%, siklus II meningkat menjadi 4,08 dengan persentase 81,60%, serta siklus III aktivitas siswa meningkat menjadi 4,23 dengan persentase ketuntasan 84,62% yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya sehingga siswa aktif dan kreatif.

Kata kunci: hasil belajar, bahasa Inggris, cooperative learning STAD

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang selalu berupaya menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan akan tercapai dengan pemilihan model pembelajaran yang

**M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dalam Memahami Teks Berbentuk Descriptive And,
Pp. 219-238**

tepat. Djamarah dan Zain (2002:7) berpendapat, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai yang diharapkan perlunya memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode, prosedur atau strategi penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu memecahkan masalah.

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat membuat kondisi kelas bersifat pasif, siswa mudah bosan, apalagi jika tidak dibarengi dengan variasi pembelajaran. Kondisi ini terjadi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil observasi menunjukkan siswa sering bosan dan kesulitan memahami materi yang diajarkan khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena materi diajarkan secara monoton dengan metode ceramah tanpa mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Akibatnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris juga rendah. Dari 24 orang, hanya 9 orang atau 37,50% yang tuntas, sedangkan 15 orang atau 62,50% belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa juga rendah yaitu 57,24 di bawah nilai KKM SMP Negeri 1 Baitussalam, minimal 70,00.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD. Hal ini dikarenakan konsep dari model *cooperative learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep materi.

Slavin (dalam Johar dkk, 2006:31) menjelaskan model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman lain. Jadi model *cooperative learning* mengutamakan kerja sama diantara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slavin (dalam Nur, 2005:20) Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan tipe pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, suku, latar belakang sosial ekonomi maupun budaya. Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran sederhana sehingga cocok untuk dipraktikkan oleh guru-guru yang belum pernah melakukan kegiatan model *cooperative learning*.

Siswa dalam *cooperative learning* tipe STAD dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerjasama dengan kelompoknya menyelesaikan masalah secara bersama. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmiyana, 2004:50). Model *cooperative learning* tipe STAD lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (Darwani, 2004:59).

Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Model cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model cooperative learning tipe STAD merupakan kooperatif yang paling sederhana, sehingga mudah digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan model model cooperative learning.

Nurhadi dkk (2003:63-64) menyatakan, para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing- masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnis, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, dan rendah). Tiap anggota tim menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih kriteria atau standar tertentu.

Nur (2003:23) menyatakan STAD terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang tetap seperti berikut ini: **Mengajar**: mempresentasikan pelajaran. **Belajar Dalam Tim**: siswa bekerja di dalam tim mereka dengan dipadu oleh lembar kerja siswa untuk menuntaskan materi pelajaran. **Tes**: siswa mengerjakan kuis atau tugas lain secara individual (misalnya tes essay atau kinerja), **Penghargaan tim**: skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim, dan sertifikat, laporan berkala kelas, atau papan pengumuman digunakan untuk memberi penghargaan kepada tim atau kelompok yang berhasil mencetak skor tinggi.

Pada model cooperative learning tipe STAD, setelah guru mengajarkan suatu materi pelajaran, siswa bekerja dalam kelompok dengan dilengkapi lembar kerja siswa (LKS). Tugas yang ada di dalam LKS terdiri dari tugas-tugas yang dapat membantu siswa dalam menuntaskan materi pelajaran. Anggota dalam satu kelompok dapat saling membantu dalam memahami materi tersebut. Di akhir pembelajaran, wakil dari tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok tersebut. Setiap minggu atau tiap dua minggu siswa diberi tes, biasanya secara individual. Nilai yang diperoleh dalam tes, bagi kelompok yang memperoleh nilai tinggi diberi penghargaan.

Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar pembelajaran berlangsung secara efektif, siswa diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya

**M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*,
Pp. 219-238**

untuk mencapai ketuntasan belajar. Belajar belum selesai jika salah satu teman sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya materi teks berbentuk *descriptive and recount* yang diajarkan di sekolah akan lebih bermakna serta dapat diaplikasikan siswa secara langsung apabila *cooperative learning* tipe STAD diterapkan. Penerapan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount*, merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa belajar dengan teman kelompoknya untuk bercakap dalam bahasa Inggris sehingga dapat melatih kemampuan bahasa Inggrisnya. Selain itu, siswa diharapkan dapat menemukan dan menguasai lebih banyak kata-kata dalam bahasa Inggris yang diajarkan baik dari fenomena sehari-hari ataupun di sekolah, sehingga mendidik siswa dalam bekerjasama, bersikap kritis, logis serta mampu memecahkan masalah.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive and Recount* Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning*, dengan tujuan, untuk mengetahui apakah penerapan *cooperative learning* STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa memahami teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam?, untuk mengetahui apakah penerapan *cooperative learning* STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam?

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) jenis, yakni.

1. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan melalui sumber langsung tetapi melalui sumber lain. Data sekunder diperoleh dari kajian pustaka yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, internet, maupun sumber lainnya sebagai rujukan penelitian.
2. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui sumber langsung. Data primer diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian baik berupa data tes maupun non tes sebagai hasil penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes belajar, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada masing-masing siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembaran tes hasil belajar yang berisikan soal-soal tentang materi teks berbentuk *descriptive and recount*.
2. Observasi, dilakukan oleh pengamat (observer) selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Inggris dengan *cooperative*

learning tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Aktivitas siswa diamati oleh guru bidang studi dibantu teman sejawat menggunakan instrumen lembaran observasi aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

1. Nilai Rata-rata

Analisis nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penerapan model *cooperative learning STAD*, digunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ (Sudjana, 2005:233).

Keterangan: \bar{X} : Rata-rata, $\sum X$: Jumlah data, n : Banyaknya data

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individual yang mengacu pada KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu 70,00. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal, penulis mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan tuntas belajar klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual. Besarnya persentase hasil belajar secara klasikal dihitung dengan rumus prosentase (Sudijono, 2005:43).

Apabila persentase ketuntasan belajar klasikal siswa masih di bawah 85%, maka akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 2
Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa

No.	Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	Kriteria
1.	0,00% – 59,99%	sangat kurang
2.	60,00% – 69,99%	kurang baik
3.	70,00% – 79,99%	cukup
4.	80,00% – 89,99%	baik
5.	90,00% – 100,00%	sangat baik

Sumber: Arif (2003:68).

Arif (2003:71) menjelaskan, aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila hasil analisis data tidak memenuhi kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada siklus I diterapkan pada materi teks berbentuk *descriptive and recount*. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Peneliti juga menyiapkan daftar nama anggota kelompok, Lembar Kerja Siswa (LKS), charta, gambar-gambar yang dibutuhkan, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes.

**M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*,
Pp. 219-238**

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 dan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 dan hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris materi teks berbentuk *descriptive and recount*. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam yang berjumlah 24 orang. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bidang studi bahasa Inggris yang dibantu oleh seorang teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mengamati aktivitas siswa.

Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus I diperoleh data hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil Belajar Siswa

Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam diketahui hasil belajar siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I, disajikan pada Tabel.2 berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.		Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.		ANR	P	70	tuntas
2.		AWL	P	80	tuntas
3.		AF	L	60	belum tuntas
4.		AR	L	70	tuntas
5.		AM	L	50	belum tuntas
6.		AG	L	60	belum tuntas
7.		BSW	L	60	belum tuntas
8.		CNP	P	70	tuntas
9.		DP	P	80	tuntas
10.		EAP	P	70	tuntas
11.		FS	L	60	belum tuntas
12.		FT	P	60	belum tuntas
13.		ID	P	80	tuntas
14.		IW	P	50	belum tuntas
15.		LA	P	60	belum tuntas

16.		LH	L	70	tuntas
17.		MRI	L	80	tuntas
18.		MRS	L	70	tuntas
19.		MM	L	60	belum tuntas
20.		NH	P	60	belum tuntas
21.		RH	P	40	belum tuntas
22.		TMH	L	50	belum tuntas
23.		ZO	P	50	belum tuntas
24.		ZF	P	70	tuntas
Rata-rata				63,75	-
Persentase ketuntasan				45,83%	-

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil belajar siswa melalui *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* seperti pada Tabel 4.2 di atas, berdasarkan nilai KKM SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu minimal 70 pada mata pelajaran bahasa Inggris, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 orang atau 45,83%, sedangkan 13 orang atau sebesar 54,17% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63,75 di bawah nilai KKM mata pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena persentase ketuntasan belajar siswa berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Tingkat Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I umumnya masih belum optimal. Adapun aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD disajikan pada Tabel .3 berikut.

Tabel 3
Tingkat Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor TAS
A.	Kegiatan Awal	
	1. Memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran.	3
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	4
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	2
B.	Kegiatan Inti	
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	2
	2. Membaca atau memahami naskah teks berbentuk <i>descriptive and recount</i> .	2
	3. Memerankan naskah teks berbentuk <i>descriptive and recount</i> .	2
	4. Melakukan kerjasama kelompok.	3
	5. Berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa.	3

M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*, Pp. 219-238

	6. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	2
C.	Kegiatan Akhir	
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	2
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	3
	3. Menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik.	2
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	3
	Jumlah Skor	33
	Rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	2,54
	Persentase TAS	50,77%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) pada siklus I adalah 2,54 dengan persentase 50,77% yang menunjukkan skor tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I masih sangat kurang. Oleh karena itu, aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam masih belum efektif.

Tingkat aktivitas siswa yang diamati menunjukkan aspek: menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya; memperhatikan penjelasan guru; membaca atau memahami naskah teks berbentuk *descriptive and recount*; memerankan naskah teks berbentuk *descriptive and recount*; bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru; membuat rangkuman atau kesimpulan; serta menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik yang masih kurang baik karena hanya memperoleh skor 2. Begitu juga untuk aspek pengamatan: memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran, melakukan kerjasama kelompok, berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa, mengerjakan soal yang diberikan, berusaha memperbaiki kelemahan yang masih berada pada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan penerapan model *cooperative learning* STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus selanjutnya.

Refleksi

Dari analisis hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada teks berbentuk *descriptive and recount*, dapat disimpulkan hasil refleksi siklus I sebagai berikut.

- a. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 orang atau 45,83% sedangkan 13 orang atau 54,17% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63,75 dan berada di bawah nilai KKM mata pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa kelas

VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) pada siklus I adalah 2,54 dengan persentase TAS yaitu 50,77% yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus I masih kurang baik. Untuk aspek menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya; memperhatikan penjelasan guru; membaca atau memahami naskah teks berbentuk *descriptive and recount*; memerankan naskah teks berbentuk *descriptive and recount*; bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru; membuat rangkuman atau kesimpulan; serta menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik yang masih kurang karena hanya memperoleh skor 2. Begitu juga untuk aspek pengamatan: memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran, melakukan kerjasama kelompok, berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa, mengerjakan soal yang diberikan, berusaha memperbaiki kelemahan yang masih berada pada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap jalannya proses pembelajaran dan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, kegiatan penelitian pada siklus II ini juga diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi teks berbentuk *descriptive and recount*, Lembar Kerja Siswa (LKS), media dan alat peraga (seperti kertas, charta, dan gambar), lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes untuk materi teks berbentuk *descriptive and recount*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 dan hari Rabu tanggal 19 Februari 2020. Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa tentang hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya bahwa umumnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih tidak memuaskan, walaupun nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang ditetapkan namun umumnya siswa banyak yang tidak tuntas. Sehingga guru perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Guru juga meminta siswa membahas PR yang diberikan sebelumnya, serta siswa lainnya menanggapi jawaban temannya.

Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari adalah teks berbentuk *descriptive and recount*, dan menginformasikan tujuan pembelajaran materi tersebut. Pada kegiatan awal ini guru, juga mengulang kembali materi yang telah dipelajari berkenaan dengan teks berbentuk *descriptive and recount*, serta mengaitkannya dengan materi teks berbentuk *descriptive and recount* beserta

M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*, Pp. 219-238

contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang dibutuhkan guru pada kegiatan awal adalah 10 menit, tepat seperti pada RPP II.

Pengamatan (Observasi)

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui *cooperative learning* tipe STAD di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam, realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik. Umumnya siswa antusias dalam mengikuti *cooperative learning* tipe STAD yang diterapkan guru pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II. Umumnya siswa dan kelompoknya berusaha untuk tampil menjadi yang terbaik dalam menyajikan hasil diskusi, memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat presentasi kelompok.

a. Hasil Belajar Siswa

Dari tes yang diberikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui *cooperative learning* tipe STAD, diperoleh hasil belajar siswa pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	ANR	P	70	tuntas
2.	AWL	P	80	tuntas
3.	AF	L	80	tuntas
4.	AR	L	70	tuntas
5.	AM	L	60	belum tuntas
6.	AG	L	90	tuntas
7.	BSW	L	70	tuntas
8.	CNP	P	70	tuntas
9.	DP	P	80	tuntas
10.	EAP	P	80	tuntas
11.	FS	L	60	belum tuntas
12.	FT	P	80	tuntas
13.	ID	P	90	tuntas
14.	IW	P	80	tuntas
15.	LA	P	60	belum tuntas
16.	LH	L	70	tuntas
17.	MRI	L	80	tuntas
18.	MRS	L	70	tuntas
19.	MM	L	50	belum tuntas

20.	NH	P	70	tuntas
21.	RH	P	50	belum tuntas
22.	TMH	L	70	tuntas
23.	ZO	P	50	belum tuntas
24.	ZF	P	80	tuntas
Rata-rata			71,25	-
Persentase ketuntasan			75,00%	-

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II seperti pada Tabel 4.4 di atas, dengan mengacu pada nilai KKM yaitu minimal 70 pada mata pelajaran bahasa Inggris, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang atau 75,00%, sedangkan 6 orang atau 25,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 71,25 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Baitussalam.

Walaupun hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada siklus I, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diterapkan dengan *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau keseluruhan. Oleh karena itu, pada siklus Selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan aktivitas siswa agar ketuntasan belajar klasikal tercapai.

b. Tingkat Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II, umumnya aktivitas siswa lebih baik dari aktivitas siswa pada siklus I sebelumnya. Bahkan aktivitas siswa pada selama pelaksanaan siklus II lebih antusias, siswa bersemangat dalam melakukan kerja sama kelompok, melakukan diskusi kelompok, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat presentasi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa untuk siklus II seperti disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
 Tingkat Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor TAS
A.	Kegiatan Awal	
	1. Memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran.	5
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	4
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	4
B.	Kegiatan Inti	
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	5
	2. Membaca atau memahami naskah teks berbentuk <i>descriptive</i>	4

M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*, Pp. 219-238

	<i>and recount.</i>	
	3. Memerankan naskah teks berbentuk <i>descriptive and recount.</i>	4
	4. Melakukan kerjasama kelompok.	4
	5. Berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa.	3
	6. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	4
C.	Kegiatan Akhir	
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	5
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	4
	3. Menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik.	3
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	4
	Jumlah Skor	53
	Rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	4,08
	Persentase TAS	81,60%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan *cooperative learning* tipe STAD untuk siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 4,08 juga dari persentase sebesar 81,60% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya. Apabila ditinjau berdasarkan kriteria penilaian, Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus II di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam berada pada kategori baik.

Walaupun tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD untuk siklus II sudah baik, namun masih terdapat aspek pengamatan yang perlu ditingkatkan yaitu berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa, menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik yang masih memperoleh skor 2. Sehingga untuk siklus Selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek yang kurang optimal.

Siklus III

Perencanaan Tindakan

Sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* siklus III, terlebih dahulu merevisi perangkat pembelajaran yang disusun. Tujuannya untuk memberikan penekanan pada aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe STAD agar pelaksanaannya lebih optimal. Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi teks berbentuk *descriptive and recount*; Lembar Kerja Siswa (LKS); lembar pengamatan aktivitas siswa, charta dan gambar, serta instrumen tes (postes) untuk materi teks berbentuk *descriptive and recount*.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan III dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 dan hari Rabu tanggal 11 Maret 2020. Penerapan model *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam untuk siklus III diterapkan pada materi teks berbentuk *descriptive and recount*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pemberi tindakan, sedangkan guru bidang studi dibantu seorang teman sejawat bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe *STAD* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menanyakan kepada siswa tentang PR yang telah diberikan oleh guru pada minggu sebelumnya, serta mempersilahkan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru berkaitan dengan soal yang kurang dipahami. Pada kegiatan ini guru juga menyampaikan tes hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada minggu sebelumnya, walaupun terdapat peningkatan tapi belum mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, guru memulai kegiatan dengan membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar, serta mengajukan masalah kepada siswa melalui LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok. Melalui penggunaan dengan cara menyampaikan contoh peranan dan fungsi teks berbentuk *descriptive and recount* bagi bahasa Inggris masyarakat, guru menjelaskan ringkasan materi pelajaran. Guru juga membagikan kertas karton serta lembar jawaban yang dibutuhkan setiap kelompok. Menyampaikan kepada siswa mengenai batas waktu untuk menyelesaikan LKS, serta mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti.

Setelah guru membimbing siswa secara kelompok maupun individu, sesuai batas waktu yang ditentukan. Selanjutnya guru meminta siswa berdasarkan urutan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada saat presentasi ditemukan adanya kelompok penyaji yang masih belum mampu menjawab pertanyaan kelompok lain, sehingga guru mempersilahkan kelompok yang lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada tahap ini, aktivitas siswa lebih menonjol jika dibandingkan dengan siklus II, umum siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan. Guru memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban.

Setelah selesai presentasi hasil diskusi oleh seluruh siswa, guru mengumumkan siswa dan kelompok mana saja yang memperoleh skor tertinggi, serta memberikan penghargaan. Bagi kelompok yang kurang beruntung serta masih melakukan kesalahan, guru memberikan motivasi dengan menekankan bahwa untuk lebih giat belajar dan jangan menyerah. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini waktu berlangsung sekitar 60 menit, sesuai alokasi waktu yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk merangkumkan materi yang telah dipelajari berkenaan dengan teks berbentuk *descriptive and recount*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru melakukan evaluasi melalui tes yang diberikan

M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*, Pp. 219-238

kepada siswa di akhir pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan pada tahap ini adalah 10 menit sesuai alokasi waktu yang terdapat dalam RPP III.

Pengamatan (Observasi)

Dari hasil observasi selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam, diperoleh hasil pengamatan berupa hasil belajar siswa, aktivitas siswa seperti diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar setelah penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam, diperoleh data hasil belajar siswa seperti Tabel 4.6 berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	ANR	P	90	tuntas
2.	AWL	P	80	tuntas
3.	AF	L	80	tuntas
4.	AR	L	70	tuntas
5.	AM	L	80	tuntas
6.	AG	L	90	tuntas
7.	BSW	L	70	tuntas
8.	CNP	P	90	tuntas
9.	DP	P	80	tuntas
10.	EAP	P	90	tuntas
11.	FS	L	80	tuntas
12.	FT	P	80	tuntas
13.	ID	P	90	tuntas
14.	IW	P	80	tuntas
15.	LA	P	70	tuntas
16.	LH	L	70	tuntas
17.	MRI	L	80	tuntas
18.	MRS	L	70	tuntas
19.	MM	L	70	tuntas
20.	NH	P	70	tuntas
21.	RH	P	60	belum tuntas
22.	TMH	L	90	tuntas
23.	ZO	P	70	tuntas
24.	ZF	P	80	tuntas

Rata-rata	78,33	-
Persentase ketuntasan	95,83%	-

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus III seperti Tabel 4.6 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 23 orang atau 95,83%, sedangkan 1 orang atau 4,17% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 78,33 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 95,83% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Dengan demikian, disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

b. Tingkat Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama berlangsungnya penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam diperoleh hasil pengamatan tingkat aktivitas siswa pada siklus III seperti Tabel 4.7 berikut.

Tabel 7
Tingkat Aktivitas Siswa pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor TAS
A.	Kegiatan Awal	
	1. Memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran.	4
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	5
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	4
B.	Kegiatan Inti	
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	4
	2. Membaca atau memahami naskah teks berbentuk <i>descriptive and recount</i> .	5
	3. Memerankan naskah teks berbentuk <i>descriptive and recount</i> .	5
	4. Melakukan kerjasama kelompok.	4
	5. Berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa.	4
	6. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	3
C.	Kegiatan Akhir	
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	4
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	5
	3. Menggunakan bahasa, intonasi, dan bahasa dengan baik.	4
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	4
	Jumlah Skor	55
	Rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	4,23
	Persentase TAS	84,62%

**M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*,
Pp. 219-238**

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari Tabel 7, menunjukkan Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) selama pembelajaran bahasa Inggris dengan *cooperative learning* tipe STAD siklus III menunjukkan aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa yaitu 4,23 dengan persentase sebesar 84,62% yang mencapai kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam berada pada kategori baik, sehingga pembelajaran yang diterapkan juga efektif.

Refleksi

Dari analisis hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD siklus III, dapat direfleksikan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Dari analisis tes hasil belajar siswa untuk siklus III menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 78,33 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 23 orang atau 95,83% yang berada di atas 85%. Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam sudah tercapai.
- b. Hasil analisis data aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Inggris untuk siklus III menunjukkan skor rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) sebesar 4,23 dengan persentase 84,62%. Jika ditinjau berdasarkan kriteria tingkat aktivitas siswa yang ditetapkan, maka aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik, sehingga pembelajaran yang diterapkan juga efektif.

PEMBAHASAN

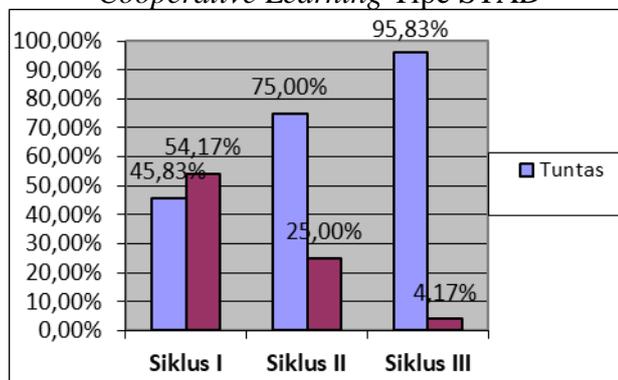
Hasil Belajar Siswa

Dari analisis hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* yang diajarkan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I yaitu 63,75; siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,25, dan begitu pula dengan siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,33 di atas KKM SMP Negeri 1 Baitussalam.

Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa dalam memahami teks berbentuk *descriptive and recount* yaitu siklus I sebesar 45,83%; pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 75,00%; dan siklus III hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 95,83% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal tersebut membuktikan hasil belajar siswa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe

STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi teks berbentuk *descriptive and recount* di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan untuk tiap siklusnya.

Gambar 1
Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe STAD*

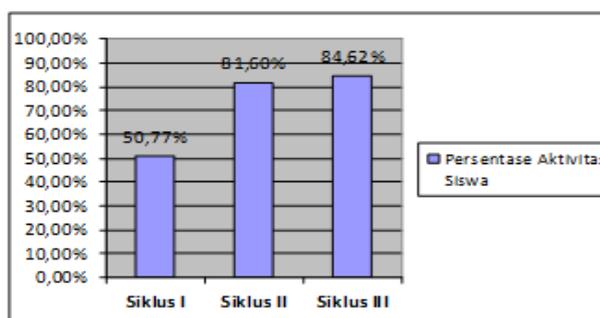


Gambar di atas menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan guru di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Begitu juga untuk persentase tingkat ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model *Cooperative Learning* STAD

Dari hasil penelitian menunjukkan penerapan model *cooperative* STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) yang memperlihatkan aktivitas siswa siklus I yaitu 2,54 dengan persentase 50,77%, pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 4,08 dengan persentase 81,60%. Begitu pula aktivitas siswa siklus III yang meningkat lagi menjadi 4,23 dengan persentase 84,62% yang menjadi kategori baik.

Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe STAD*



**M. Iqbal, Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dalam Memahami Teks Berbentuk *Descriptive And*,
Pp. 219-238**

Berdasarkan gambar di atas, aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan aktivitas siswa setiap siklus. Hal tersebut tentunya membuktikan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe STAD, adanya upaya untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang efektif.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam, sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih kondusif, inovatif, dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *cooperative learning* STAD meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari rata-rata hasil siklus I yaitu 63,75 dengan persentase 45,83%, siklus II meningkat menjadi 71,25 dengan persentase 75,00%, serta siklus III meningkat menjadi 78,33 dengan persentase ketuntasan 95,83% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa terhadap pemahaman teks berbentuk *descriptive and recount* melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya.
2. Penerapan model *cooperative learning* STAD meningkatkan aktivitas siswa, terbukti dari aktivitas siswa siklus I yaitu 2,54 dengan persentase 50,77%, siklus II meningkat menjadi 4,08 dengan persentase 81,60%, serta siklus III aktivitas siswa meningkat menjadi 4,23 dengan persentase ketuntasan 84,62% yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya sehingga siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwani. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada Materi Logaritma di Kelas 1 SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie*. Darussalam, Banda Aceh: Fkip Unsyiah.

- Djamarah, Syaiful B. 2000. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zein, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerson, P, Tanwey. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unesa University Press.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Maidiyah, Erni. 2004. *Makalah Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Darussalam, Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noehi. 2003. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Cetakan III. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, Muhammad. 2003. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Nur, Muhammad, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Nurhadi, M dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, Wayan. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan X. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmiyana. 2004. *Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Prestasi belajar pada Materi Operasi Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh*. Darussalam, Banda Aceh: Fkip Unsyiah.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Cetakan III. Edisii Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. *Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, W.S. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, Iswati. *Descriptive Text*. Online. skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/DescriptiveText_iswatiwidjaja_16391.pdf. Diakses pada Tanggal 16 September 2019.